

**LITERATUR REVIEW PENGARUH MEDIA VIDEO
HAND HYGIENE TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKUKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Elistina Titin Novita Lestari
1610104089**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSIATAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020/2021**

**LITERATUR REVIEW PENGARUH MEDIA VIDEO
HAND HYGIENE TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKUKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi Kebidanan Program
Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Elistina Titin Novita Lestari
1610104089

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSIATAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATUR REVIEW* PENGARUH MEDIA VIDEO
HAND HYGIENE TERHADAP KEMAMPUAN
MELAKUKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Elistina Titin Novita Lestari
1610104089**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Siti Arifah, S.ST., M.Hkes.
Tanggal : 16 November 2020 13:54:33

Tanda tangan :



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW ON THE EFFECT OF HAND HYGIENE VIDEO MEDIA ON THE ABILITY TO WASH HANDS WITH SOAP¹

Elistina Titin Novita Lestari², Siti Arifah, S.ST., M.HKes³
Email : elistinanovita10@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: Indonesia is currently ranked 17th out of 23 countries in the Asian region in the provision of hand washing facilities. The habit of washing hands with soap is still lack, by looking the data at of Health Office in 2019. The data showed all provinces in Indonesia have not reached 90% in providing hand-washing facilities. Thus, if it is not noticed, it will trigger several diseases such as cholera, diarrhea and pneumonia. This study aims to determine the effect of hand hygiene video media on the ability to wash hands with soap. The method used in this research was literature review with 10 journals in a time span from 2014-2020. Based on some literature used by the author, that were 10 related journals about the effect of video hand hygiene media on the ability to wash hands with soap, it is found that there is a relationship between knowledge, education, behavior, attitudes and the actions of washing hands with soap. This is evidenced from the P-value of each research related to knowledge, education, behavior, attitudes and the actions to wash hands with soap. Thus, it can be concluded that there is an effect of knowledge, education, behavior, attitudes and the actions of washing hands with soap after the intervention was carried out.

Keywords : video Media, Wash Hand With Soap

Abstrak : Indonesia saat ini menduduki peringkat 17 dari 23 negara di regional Asia dalam penyediaan fasilitas cuci tangan dan juga kebiasaan mencuci tangan pakai sabun masih kurang dengan melihat data DINKES tahun 2019 yang menunjukkan semua provinsi di Indonesia belum mencapai angka 90% dalam penyediaan fasilitas cuci tangan sehingga jika tidak di perhatikan maka akan memicu beberapa penyakit seperti kolera, Diare dan peneumonia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media Video hand hygiene terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun. Metode yang digunakan dalam *literature review* dengan jumlah 10 journal dalam rentan waktu mulai tahun 2014-2020. Berdasarkan beberapa *literature* yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait Pengaruh media Video hand hygiene terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun diketahui bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, perilaku, sikap dan tindakan melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dibuktikan dari nilai *Pvalue* setiap penelitian terkait pengetahuan, pendidikan, perilaku, sikap dan tindakan melakukan cuci tangan pakai sabun. Kesimpulan: ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, perilaku, sikap dan tindakan melakukan cuci tangan pakai sabun setelah dilakukan intervensi.

Kata Kunci : Media Video, Cuci Tangan Pakai Sabun



PENDAHULUAN

Prilaku sederhana dan paling penting dalam layanan kesehatan adalah kebersihan tangan. Kebersihan tangan (*handhygiene*) adalah ukuran utama untuk mengurangi infeksi. Mungkin ini merupakan tindakan sederhana, tetapi kurangnya kepatuhan di antara penyedia layanan kesehatan bermasalah di seluruh dunia. Atas dasar penelitian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kepatuhan kebersihan tangan dan strategi promosi terbaik, pendekatan baru terbukti efektif. (WHO, 2009). Berbagai strategi untuk promosi dan peningkatan kebersihan tangan telah diusulkan, dan yang pertama menurut WHO dalam *Global Patient Safety Challenge*, “Perawatan Bersih adalah Perawatan yang Lebih Aman”, memfokuskan bagian dari perhatiannya pada peningkatan standar kebersihan tangan dan praktik-praktik dalam perawatan kesehatan bersama dengan implementasi intervensi yang berhasil. (WHO, 2009)

Upaya pemerintah dalam promosi kesehatan yaitu dengan membentuk program kesehatan bagi masyarakat dengan program GERMAS (Gerakan Hidup Bersih dan Sehat). Ada 7 langkah dalam GERMAS yaitu; melakukan aktivitas fisik, makan buah dan sayur, tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, melakukan cek kesehatan berkala, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan jamban. Secara umum tujuan Germas adalah menjalani hidup yang lebih sehat. Hal tersebut akan menyadarkan setiap individu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. (KEMENKES, Promkes, 2017)

Dijelaskan dalam Kemenkes bahwa tujuan utama dari gerakan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani prilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Tatanan PHBS di bagi menjadi 5 tatanan yaitu; PHBS di

rumah tangga, di sekolah, di tempat kerja, di sarana kesehatan, dan di tempat umum (KEMENKES, 2016).

Dalam data DINKES Bantul terkait pendataan rumah tangga berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2017 di Kabupaten Bantul, menjelaskan bahwa sebanyak 204.727 rumah tangga yang dipantau ternyata baru sebesar 47,14% yang telah berperilaku hidup bersih dan sehat (Komposit). (DINKES Bantul, 2018)

Adapun salah satu indikator Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun atau Cuci Tangan Dengan Sabun merupakan singkatan dari (CTPS). Cuci tangan pakai sabun (CPTS) merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Prilaku sederhana ini bisa melindungi peserta didik dari penyakit seperti diare dan saluran pernapasan. Selain itu juga Cuci Tangan Pakai Sabun juga bisa mencegah menyebarnya penyakit infeksi, (KEMENKES, Promkes, 2019).

Penyakit pembunuh nomer 1 di indonesia adalah karena diare. Padahal diare dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan. Cuci tangan merupakan cara yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh. (Sari, 2011 dalam Rahmita, 2019).

Dalam Hadits Nabi diriwayatkan “Apabila salah seorang diantara kalian bangun tidur, hendaknya ia menuangkan (air) keatas tangannya 3 kali sebelum memasukkan (tangannya) kedalam bejana, karena dia tidak mengetahui dimana tangannya berada (saat tidur)” (HR..Bukhari dan Muslim).

Dalam hadits tersebut sangat di tekankan bagaimana pentingnya mencuci tangan atau membersihkan diri dari segala ancaman kotoran. Jika dalam keadaan ketika bangun tidur saja sangat di anjurkan, apalagi jika kita beraktifitas yang selalu menyentuh benda-benda di sekitar kita yang dimana kita sendiri tidak tahu

kuman apa saja yang ada pada benda yang kita sentuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature Review* yang dimana bahwa dijelaskan *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Hal ini digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor risiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*, dan *Garuda*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Media Video, Cuci Tangan Pakai Sabun”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2014-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

PEMBAHASAN

Review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penayangan video Hand Hygiene terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah di lakukan penayangan video.

1. Intensitas nyeri sebelum intervensi

Berdasarkan beberapa *literature* yang telah di cantumkan dalam table *Literature review* terkait pengaruh pemberian media video hand hygiene terhadap kemampuan melakukan cuci

tangan pakai sabun, responden rata-rata melakukan cuci tangan 6 langkah belum sempurna. Hal ini dapat di pengaruhi Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Ketur Vera Parasyanti dkk (2020) judul “ Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD” di dapat dari 27 Responden, dengan hasil sebelum di berikan pendidikan kesehatan CTPS, 24 anak (88,9%) dalam kategori tidak dapat melakukan langkah CTPS dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian dari Andriani (2017) yang menyatakan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan cuci tangan sebagian besar responden dengan kemampuan kurang (65,6%).

Berdasarkan penelitian Dian Puspita Reni dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda” dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen sebanyak 28 responden dan group control sebanyak 28 responden. Dari hasil sebelum di lakukan penyuluhan pendidikan kesehatan media video didapatkan pada saat *pretest* kelompok kontrol perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (98,2%) sedangkan pada kelompok eksperimen perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (98,2%). sesuai dengan penelitian.

Berbeda dengan penelitian dari Deden Iwan Setiawan dkk (2017) dengan judul “Pengaruh penyuluhan Kesehatan menggunakan media video dan bernyanyi terhadap keterampilan

cuci tangan pakai sabun (CTPS) Pada siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta” yang menggunakan *Quasi eksperimen* dengan menggunakan dua media yang berbeda yaitu media bernyanyi dan media video. hasil sebelum di lakukan penyuluhan pendidikan cuci tangan 6 langkah yang benar didapatkan semua siswa kurang memiliki keterampilan CTPS yang benar atau dengan interpretasi sejumlah 0%. dari penelitian tersebut di jelaskan bahwa perbedaan hasil penyuluhan menggunakan media video dan media bernyanyi terdapat perbedaan dengan nilai *P-Value* untuk media video adalah 0,005 dan media bernyanyi sebanyak 0,031 dengan kesimpulan dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media bernyanyi.

Penelitian ini beda lagi dengan penelitian Dera Alfianti dkk (2016) yang berjudul “Efektifitas modeling Video Animasi Cuci tangan terhadap praktek cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Tarbiyatul Athfal 01 Boja” dengan menggunakan design penelitian *quasi eksperimen* dengan hasil sebelum di berikan intervensi penayangan video animasi cuci tangan pakai sabun didapatkan hasil sebelum perlakuan cuci tangan dengan skor kurang yaitu sebanyak 23 responden (49,9%), sebanyak 22 responden (94,9) berskor cukup, dan satu responden (2,2%) berskor baik.

Hasil sebelum intervensi pada penelitian ini juga di perkuat dengan penelitian Nani Yuniar dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo

tahun 2016” penelitian ini menggunakan metode *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pre test post test* dengan sampel sebanyak 51 responden dengan hasil pretest tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan intervensi cuci tangan dari 51 responden siswa yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 respondent (64,7%), sedangkan tingkat sikap sebelum penayangan video sebanyak 27 responden (52,9%), dan sedangkan tingkat tindakan mencuci tangan sebelum di berikan intervensi penayangan video sebanyak 13 responden (25.5%).

Penelitian ini juga di perkuat dengan penelitian Heru Iskandar dkk (2014) dengan judul “Pengaruh *modeling Media video* cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang”, dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan design penelitian *One Group pretest posttest* dengan teknik pengambilan sampel *Non Probability* dengan Total sampling. Dengan hasil sebelum di berikan intervensi modeling cuci tangan dengan menggunakan media video di dapatkan hasil dengan skor cukup yaitu sebanyak 52 siswa (67.5%), sedangkan skor baik sebanyak 23 siswa (29.9%) dan skor kurang sebanyak 2 siswa (2.6%).

Berbeda dengan penelitian dari Afik Achsan Saputri dan Suryati (2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Kelas Iv Di Mi Jamilurrahman Bantul” dalam

penelitian ini didapatkan hasil sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media Audio-Visual menunjukkan bahwa CTPS pada kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden atau setara dengan 36,364% dari total 44 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2014) yang mengatakan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan metode Audio Visual didapatkan sebagian besar anak prasekolah di PAUD Aisyiah Dalung berada di kategori perilaku cukup baik untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 30 anak (90,0%), 3 anak (9,1%) di perilaku kurang baik dan tidak terdapat anak dengan kategori baik dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dina Erdiana dan Waldirahman (2016) dengan judul “Pengaruh Audio visual cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Siswa SD 10” dalam penelitian ini menggunakan dua kali uji perlakuan yaitu *pretest* dan uji *posttest* dalam penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa dari kelas IV dan V didapatkan hasil *pretest* rata-rata Pengetahuan siswa kelas IV dan V adalah 20,35 sedangkan dalam *pretest* sikap didapatkan hasil 9,35 dan hasil *pretest* tindakan adalah 1,1.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Fijri Rahmawati (2016) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di Sd Negeri Nogotirto Yogyakarta” dengan jenis penelitian *preeksperiment design*

dengan rancangan *One Group pretest posttest* dengan sampel sejumlah 58 responden dengan nilai mean *pretest* 52,33, nilai min 28,57 dan nilai maksimal 78,57. Berdasarkan Hasil uji normalitas data sebelum di lakukan penyuluhan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan $asympt sig (0,210) > 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil *pretest* data terdistribusi normal. Penelitian ini di perkuat oleh teori dari (KBBI, 2016) yang mengatakan praktik merupakan perbuatan untuk menerapkan teori atau melaksanakan secara nyata apa yang ada dalam teori.

Penelitian ini juga di perkuat oleh teori dari Edyadi (2014) yang mengatakan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya di pengaruhi oleh media dalam penyuluhan pendidikan cuci tangan.

Berbeda dengan Penelitian dari Rahmita Nuril Amalia (2019) dengan judul “Pemanfaatan Video Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Motivasi dan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah” dalam penelitian ini terdapat 60 responden menggunakan design penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *pre dan posttest design* diketahui bahwa rata-rata motivasi kelompok Intervensi di SD Padokan 1 tahun 2018 dengan jumlah responden 30 pada saat *pretest* adalah 9,600 dengan standar deviasi 0,813. Sedangkan nilai *pretest* pada kelompok control di SD Padokan II tahun 2018 dengan jumlah responden 30 dengan hasil *pretest* 9,733 dengan standar deviasi 0,739 dan untuk *pretest* kelompok Intervensi dan Kontrol dengan total jumlah responden 60 didapatkan hasil *pretest* dan

posttest pada kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 9,933 sedangkan selisih motivasi *pretest* dan *posttest* pada kelompok control juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,700.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semua responden melakukan cuci tangan dengan belum sempurna sebelum diberikan intervensi. Dengan sebelum diberikannya intervensi penayangan video dan faktor penghambat lainnya seperti kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran dalam melakukan cuci tangan pakai sabun bisa mempengaruhi rata-rata kemampuan anak-anak dalam melakukan praktik cuci tangan pakai sabun.

2. Intensitas cuci tangan sesudah intervensi

Berdasarkan beberapa *literature* yang telah di cantum dalam table *Literature review* terkait pengaruh pemberian media video hand hygiene terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun, responden rata-rata melakukan cuci tangan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan responden mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan cuci tangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Agung Arya Putri Mastini dkk (2020) yang berjudul "Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD" dengan hasil setelah diberikan intervensi berupa penayangan video dari 25 siswa (92,6%) dalam kategori mampu sebanyak 2 siswa (7,4%) dalam kategori tidak mampu dalam mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan

pakai sabun dengan media video. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada kategori mampu yaitu dari 11,1% menjadi 92,6% sedangkan pada kategori tidak mampu terjadi penurunan dari 89,9% menjadi 7,4% .

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2017) yang mengatakan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan sebagian besar responden memiliki kemampuan kurang dengan hasil (65,6%) dalam mencuci tangan pakai sabun.

Didukung dengan penelitian dari Dian Puspita Reni dkk (2018) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda" dengan jumlah 56 responden dengan rincian 28 responden pada kelompok eksperimen dan 28 responden pada kelompok control dengan hasil setelah di berikannya perlakuan cuci tangan pada siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 responden (21,4%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (78,6%). Dengan rincian pada kelompok control setelah *posttest* pada siswa dengan kategori kurang sebanyak 23 (82,1%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (17,9%) dan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 responden (21,4%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (78,65). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikannya perlakuan.

Berbeda dengan penelitian dari Deden Iwan setiawan dkk (2017) dengan judul “Pengaruh penyuluhan Kesehatan menggunakan media video dan bernyanyi terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) Pada siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta” dengan dua intervensi yang berbeda yaitu penayangan video dan media bernyanyi. Didapatkan hasil *posttest* untuk penggunaan media video yaitu terdapat 11 responden atau 73,3% telah melakukan cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah benar, 4 responden atau 26,7% dengan kategori masih belum bias melakukan cuci tangan pakai sabun 6 langkah yang benar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Daryanto (2011) yang mengatakan bahwa media video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak audio sekaligus melihat gambar (Rahmawati, 2014). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla (2014) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar bahwa peningkatan keterampilan cuci tangan pada siswa sekolah dasar meningkat setelah diberikannya media video (Fitriani, 2013).

Sedangkan untuk media bernyanyi setelah diberikan penyuluhan terdapat 5 responden / 33,3% telah melakukan cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar, sedangkan 10 responden / 66,7% masih belum bisa melakukan cuci tangan 6

langkah dengan benar. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media bernyanyi memang agak sulit dikarenakan responden sulit untuk menghafal lagu yang disampaikan oleh peneliti, dengan menggunakan media bernyanyi memerlukan waktu lebih banyak untuk menghafal dan mengulang-ulang lagu. Hal ini selaras dengan teori dari Desyandri (2011) yang mengatakan bahwa metode bernyanyi jika dilakukan tidak dengan disertai metode yang lain maka tujuan pembelajaran yang akan di capai sedikit terbatas. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kedua media tersebut didapatkan peningkatan kemampuan dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, namun dalam kedua metode tersebut didominasi oleh media video dari pada media bernyanyi dengan presentase *posttest* Media video sebanyak 73,3% dan media bernyanyi sebanyak 33,3%.

Didukung dengan penelitian dari Devia Rismawanti dkk (2018) yang berjudul “Efektifitas modeling Video Animasi Cuci tangan terhadap praktek cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Tarbiyatul Athfal 01 Boja” dengan hasil *posttest* dari seluruh responden terdapat 42 responden (91,3%) dengan skor baik, 4 responden (8,7%) dengan berskor cukup dan tidak ada responden dengan skor kurang. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Laila (2010) yang mengatakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menurut penelitian Rahayu (2013) mengatakan didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan kognitif anak dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi penayangan video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nani Yuniar dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016” terdapat 51 responden yang memiliki hasil setelah intervensi dengan tingkat pengetahuan siswa dengan kategori pengetahuan cukup pada saat pretest adalah sebanyak 33 responden (64,7%) dan pada saat posttest mengalami peningkatan menjadi 43 responden (84,35), sedang siswa yang berpengetahuan kurang pada saat pretest adalah 18 responden (35,3%) dan pada saat posttest menjadi 8 responden (15,7%). Sedangkan untuk tingkat Sikap CTPS terdapat penambahan sebanyak 40 responden (96,1%) siswa yang memiliki sikap negative pada saat *pretest* sebanyak 24 responden (47,1%) setelah *post test* berkurang menjadi 11 responden (3,9%). Sedangkan untuk tingkat Tindakan dari 51 responden didapatkan siswa yang melakukan dengan benar dari hasil *pretest* sebanyak 13 responden (25,5%) dan pada saat *posttest* bertambah menjadi 41 responden (80,4%) sedangkan siswa yang melakukan dengan tindakan benar pada saat *pretest* adalah sebanyak 38 responden (74,5%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 10 responden (19,6%).

Studi ini mengungkapkan terdapat pengaruh yang besar terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun setelah di berikannya intervensi, ini sejalan dengan penelitian dari Heru Iskandar dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh *modeling Media video*

cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang” dengan skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64 setelah diberikan modeling media video dari 77 responden dengan hasil kategori baik sebanyak 77 responden (100%) sedangkan skor kurang dan skor cukup sebanyak 0 siswa (0%). Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Wati (2011), bahwa diperoleh adanya pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Batukantil Surakarta dan Aisah (2013).

Hasil setelah intervensi pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Afik Achsanti Saputri dan Suryati (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Kelas Iv Di Mi Jamilurrahman Bantul” penelitian ini di lakukan di Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Bantul dengan metode *pre experiment* dengan rancangan *One Group pre post test design* dengan hasil pengukuran pengetahuan CTPS didapatkan hasil paling tinggi adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau setara dengan 100% kemudian untuk kategori cukup dan kategori baik sebanyak 0 responden atau 0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandar dkk (2014) yang menunjukkan perubahan kemampuan melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikannya modeling media video cuci tangan dengan skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64.

Sesuai dengan penelitian dari Dina Erdiana dan Waldirahman (2016) yang berjudul “Pengaruh Audio visual cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Siswa SD 10” pada penelitian ini dapat diperoleh nilai rata-rata setelah intervensi dari segi pengetahuan 13,9, sikap 12,4 dan tindakan 2,5 dengan kesimpulan terdapat hasil yang signifikan setelah diberikannya media *audiovisual* dengan rincian hasil penyuluhan CTPS sesudah adalah 34,25 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa sebagai responden. Terdapat perbedaan nilai Mean antara pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 13,9 dengan hasil uji statistic didapatkan nilai P adalah $0,0005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan CTPS. Dapat di simpulkan bahwa terdapat selisih rata-rata 13,9. Dengan rincian Pada pengetahuan di dapatkan nilai *posttest* adalah 37,04, dari segi Sikap diperoleh hasil 21,75 dan dari segi Tindakan didapatkan Hasil 3,6. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Effendy (2012) yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku dari kurang sehat menjadi sehat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Fijri Rachmawati dengan Judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di Sd Negeri Nogotirto Yogyakarta” dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen design* dengan rancangan *pre-post test design* dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa dengan hasil analisis di dapatkan hasil rata-rata

pre test 52,33 dan nilai hasil rata-rata *post test* 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29 dan nilai P Value $0,02 < 0,05$ dengan rincian nilai *post test* dari 58 responden dengan nilai mean *post tests* 58,62, nilai Min 28,57 dan nilai Maksimal 85,71.

Diperkuat dengan hasil penelitian dari Sadiman (2012) yang mengatakan melalui penyuluhan mencuci tangan dengan media video akan memberikan kemudahan karena dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan secara maksimal. Diperkuat juga dengan teori dari Prstowo 2012 yang mengatakan pada anak usia sekolah untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi salah satu media yang tepat adalah media audio Visual. Menurut Sadiman (2012) Video dapat memberikan stimulasi terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristic, dan kognitif sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengaran, indra penglihatan, sehingga informasi yang di terima dapat maksimal dan dapat melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rahmita Nuril Amalia yang berjudul “Pemanfaatan Video Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Motivasi dan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah” dengan design penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *pre* dan *post only test design* dengan analisis menggunakan *Uji paired T Test* dan *Independen Test* dengan

kelompok Intervensi dan Kontrol dengan hasil setelah diberikan intervensi pada motivasi dan kemampuan cuci tangan post test pada kelompok intervensi dan kelompok control di SD Padokan 1 dan 2 Tahun 2018 dengan jumlah sampel 60 responden menunjukkan bahwa selisih motivasi pretest dan posttest pada kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 9,933. Sedangkan selisih motivasi pada pretest dan posttest pada kelompok control mengalami peningkatan juga yaitu sebesar 9,700. Hasil uji Independen T Test diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi antara kelompok intervensi dan kelompok control dimana nilai $P=0,001 < 0,05$.

Diperkuat juga dengan hasil penelitian dari Sasmita (2017) yang mengatakan bahwa setelah diberikannya pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun menggunakan media video sebagian besar dari 21 responden sebanyak 17 responden (81,0%) yang memiliki pengetahuan baik tentang cuci tangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2017) dengan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada anak usia sekolah.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semua responden melakukan cuci tangan dengan baik dan mengalami peningkatan Pratik cuci tangan secara signifikan setelah diberikan intervensi. Dari 10 journal cuci tangan pakai sabun (CTPS) terdapat sepuluh journal yang menggunakan Media Video dan satu journal yang menggunakan perbandingan antara keefektifitasan menggunakan media

video dan media bernyanyi pada journal ke 3 oleh Deden Iwan Setiawan dkk (2017) Dengan diberikannya intervensi penayangan video dapat meningkatkan kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum dilakukan pemberian intervensi penayangan video dari kesepuluh journal tersebut di dapatkan hasil rata-rata tidak dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.
2. Setelah dilakukan pemberian intervensi penayangan video responden rata-rata mengalami perubahan yang signifikan terhadap kemampuan melakukan cuci tangan dengan baik dan benar sesuai dengan panduan cuci tangan yang benar.
3. Hasil pembahasan jurnal yang direview menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan kemampuan melakukan cuci tangan secara signifikan setelah pemberian intervensi. Hal ini ditunjukkan dari uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh peningkatan melakukan senam hamil secara signifikan kepada semua responden setelah di berikannya intervensi.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagaimana pentingnya melakukan cuci tangan pakai sabun untuk pembaca atau peneliti selanjutnya dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, dengan dilakukannya penelitian metode *Literature review* yang dapat diakses secara *fulltext*, kriteria inklusi eksklusi sesuai kata kunci, metode penelitian quasy eksperimen tanpa

menjelaskan kelompok kontrol, menjelaskan analisis literature review dengan lengkap dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rahmita Nuril, 2019, Pemanfaatan Video Mencuci Tangan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Keperawatan*, Vol.10, No 1.

Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bantul, Profil Kesehatan Tahun 2018. <https://dinkes.bantulkab.go.id/filestore/dokumen/2018/05/Profil%20Kesehatan%202018.pdf> diakses pada hari Jum'at, 10 Januari 2020, pukul 09:05 WIB.

<http://Jsarwo.psend.com> dikutip pada hariminggu 26-01-2019 pada pukul 08:00 WIB

<http://nursing.fkik.umy.ac.id/psik-umy-selenggarakan-senam-cuci-tangan-memperingati-hut-ppni/> dikutip pada hari Rabu 18-12-2019, pukul 02:18 WIB.

<https://www.egrafis.com/download2.php?img=images/indikator-mutu-rs-st-carolus-summarecon-sepong-rs.jpg> dikutip pada hari Rabu 18-12-2019, pukul 02:18 WIB.

KBBI V iOS-1.4, 2018 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) tentang kapan saja haru cuci tangan.? Di akses dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/preview/infographic/kapan-saja-harus-mencuci-tangan> pada hari kamis 19 Desember 2019 pukul 1:00 WIB

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2013, diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/?p=1608> pada hari kamis 19 Desember 2019, pada pukul 1:00 WIB.

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2017, diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/?p=8203> pada hari kamis 19 Desember 2019, pada pukul 1:00 WIB.

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, tentang GERMAS: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2017, diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/germas> pada hari Jum'at, 10 Januari 2020, pada pukul 08:41 WIB.

Kuswarno, Engkus, 2008, *Metode penelitian etnografi komunikasi: suatu pengantar dan contoh penelitian*, Bandung: PT Widya Padjajaran.

Kusyati, Eni, 2016. *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar*, Jakarta: EGC.

Munir, 2013, *Multimedia: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Natoadmojo, Soekidjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

- Notoadmojo, Soekidjo., 2010, *Promosi Kesehatan Dan Teori Aplikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2015, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi Ke-4, Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Tahun 2009 pasal 3
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 129 ayat 3
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Proverwati, Atikah., & Rahmawati, Eni., 2012, *Perilaku Hidup Bersih Sehat*, Cetakan I, Nuha Medika, Jakarta
- Purnama, Bambang Eka, 2013, *Konsep Dasar Multimedia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rastini, Ni Kadek, 2018, Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa; Studi Dilakukan Disekolah Dasar Negeri 1 Dawan Klod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018.
- Rismawanti, Devia, 2016, Efektifitas Modeling Video Animasi Cuci Tangan Terhadap Praktek Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Tarbiyatul Atfhal 01 Boja. *Jurnal; Karya Ilmiah Stikes Tlogorejo, Vol.5*.
- Sadirman, Arief S., dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Samsuridjal D. 2009. *Raih kembali kesehatan*. Jakarta: PT Kompas media nusantara.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Wardoyo, Tri Cipto Tunggul, 2015, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Purworejo. *Skripsi Pendidikan Teknik Sipil, UNY*.
- World Health Organization, 2009, WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: a Summary. First Global Patient Safety Challenge "Clean Care Is Safer Care".
- World Health Organization, 2009, WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: a Summary. Hand Hygiene: WHY, WHO an WHEN?